

Transformasi Digital: Analisis Tantangan dan Kemanfaatan Sistem Coretax Bagi Wajib Pajak Badan

Ade Fitri Natalia¹, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia;

Abstrak

Coretax diluncurkan sebagai transformasi digital pembaruan administrasi perpajakan yang menghadirkan peluang serta tantangan bagi pelaksanaan kepatuhan fiskal dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang tantangan dan manfaat system coretax bagi wajib pajak badan di PT XYZ Jakarta. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kasus yang terjadi dilapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang berkepentingan selaku Manager Tax dan 2 staff pajak. Observasi partisipatif pada proses pelaporan serta review dokumen terkait implementasi pada sistem coretax. Hasil penelitian menunjukkan bahwa coretax memberikan manfaat secara signifikan berupa kecepatan proses administrasi pajak seperti pelaporan pajak, peningkatan akurasi data serta dan kemudahan akses informasi bagi wajib pajak badan, Namun yang terjadi dilapangan implementasi sistem coretax mengalami beberapa tantangan berupa kapasitas internet yang belum merata, hambatan secara teknis dan non teknis, error sistem yang terjadi di akhir periode pelaporan SPT Masa atau Badan Serta proses adaptasi sumber daya manusia terhadap inovasi digital berlangsung secara bertahap dan membutuhkan waktu. Temuan menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital perpajakan tidak hanya bergantung pada teknologi namun juga butuh kesiapan pada organisasi bisnis dan kapasitas daya manusia.

Kata kunci

Coretax, Adminstrasi Perpajakan Digital; Wajib Pajak Badan; Transformasi Digital

Abstract

Coretax was launched as a digital transformation of tax administration reform, presenting opportunities and challenges for fiscal compliance and operational efficiency. This study aims to analyze the challenges and benefits of the Coretax system for corporate taxpayers at PT XYZ Jakarta. This research method used a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews with several stakeholders, including the Tax Manager and two tax staff. Participatory observation of the reporting process and a review of documents related to the implementation of the

Coretax system were also conducted. The results showed that Coretax provides significant benefits in terms of speeding up tax administration processes, such as tax reporting, increased data accuracy, and easier access to information for corporate taxpayers. However, the implementation of the Coretax system faced several challenges, including uneven internet capacity, technical and non-technical obstacles, system errors occurring at the end of the reporting period for Periodic or Corporate Tax Returns And the process of adapting human resources to digital innovation is gradual and takes time. The findings explain that the success of digital tax transformation depends not only on technology but also requires organizational readiness and human resource capacity.

Keywords

Coretax; Digital Tax Administration; Corporate Taxpayers; Digital Transformation

Pendahuluan

Perkembangan transformasi digital administrasi perpajakan saat ini melakukan pembaruan sistem yang mengikuti dinamika global sesuai dengan kebutuhan perpajakan serta kemajuan teknologi informasi. Dengan tantangan global dan transparansi fiskal Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan langkah strategis melakukan peluncuran Coretax Administration System (CTAS) agar dapat memperkuat tata kelola perpajakan secara digital dan efisien (Salsabila Z, 2025).

Coretax Administration System (CTAS) merupakan pengembangan inovasi digital yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Coretax bagian dari proyek pembaruan (PSIAP) yang diatur oleh Peraturan Presiden No.40 Tahun 2018 (Presiden Republik Indonesia, 2018). 1 Dengan implementasi Coretax DJP telah mengadopsi administrasi perpajakan dengan berbasis teknologi yang dapat membangun sistem yang lebih modern. Transformasi ini bukan hanya dapat meningkatkan efektifitas administrasi perpajakan saja tetapi juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta pengoptimalan penerimaan pajak negara.

Coretax juga dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan administrasi perpajakan perusahaan swasta mulai dari pendaftaran wajib pajak badan, pengembalian pajak, pembayaran pajak serta pelaporan pajak. Secara global coretax resmi di terapkan pada 1 Januari 2025 di Indonesia, Coretax dirancang khusus sebagai platform digital perpajakan agar dapat menyederhanakan proses administrasi perpajakan serta mempermudah otorisasi perpajakan dalam segi pengawasan dan coretax telah terbukti dapat meningkatkan efektifitas pelaporan dan kepatuhan.

Sesuai PMK No.81 Tahun 2024 tentang aturan ketentuan perpajakan atas pelaksanaan perpajakan yang berbasis digital yang menjadi dasar transformasi administrasi perpajakan digital (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Beberapa peneliti masih berfokus pada desain dan level kebijakan (Cindy & Chelsya, 2024; Daryatno et al., 2025; Masrukhan & Herdiani, 2025; Ridhani Panjaitan et al., 2024; Salma Aqilah et al., 2025).

Sedangkan implementasi yang terjadi di lapangan mengenai pengalaman wajib pajak masih terbatas penerapannya. Belum banyak penelitian yang melakukan penelitian secara spesifik mengenai dampak implementasi coretax pada wajib pajak badan di suatu Perusahaan swasta terkait adaptasi sistem serta keterlibatan SDM atas kendala teknis. Di sisi lain sangat jarang penelitian yang melakukan studi kasus pada lingkup perusahaan swasta agar dapat mengkaji secara spesifik tentang bagaimana proses implementasi dalam proses bisnis.

Dampak dari hal tersebut minimnya pemahaman yang sistematis tentang bagaimana transformasi digital coretax diimplementasikan dan dirasakan oleh wajib pajak badan dalam tingkat lingkup perusahaan swasta. Khususnya dari perspektif langsung yang dirasakan oleh staff perpajakan (Faridho Dwiki Set al., 2026; Salsabila & Suhartini, 2025). Sejumlah peneliti terkini telah menjelaskan bahwa coretax mampu memiliki kualitas dalam memperbaiki data, mempercepat proses

administrasi serta mendukung kepatuhan wajib pajak sekaligus memperluas kapasitas otorisasi pajak dalam memantau transaksi secara realtime (Afifah & Lutfia, 2026).

Literatur yang ada juga menjelaskan bahwa implementasi coretax masih menghadapi kendala dengan beberapa tantangan terutama dalam kapasitas internet yang tidak stabil, tingginya volume data serta keterbatasan literasi digital pengguna. Atas kondisi tersebut 2 penelitian mengenai analisis tantangan dan kemanfaatan sistem coretax bagi wajib pajak badan dengan studi kasus PT XYZ Jakarta menjadi relevan. Dengan penelitian ini sebagai bukti empiris mengenai efektivitas transformasi digital perpajakan ditingkat lingkup perusahaan swasta (Aburizal Al Maliki, 2025).

Melalui pendekatan studi kasus penelitian ini dapat menjelaskan secara spesifik atas implementasi coretax berdasarkan pengalaman langsung dari sudut pandang wajib pajak badan khususnya dari sudut pandang staff pajak. Selain itu kajian ini menganalisis adaptasi sistem dan keterlibatan sumber daya manusia atas kendala teknis dan non teknis yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan literatur terkait transformasi digital perpajakan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dilingkungan perusahaan.

Urgensi dari penelitian ini berdasarkan kebutuhan agar dapat memahami secara komprehensif tentang tantangan dan manfaat implementasi coretax terhadap efektivitas operasional dalam lingkup perusahaan swasta. Di era transformasi digital dan tuntutan transparansi fiskal perusahaan dituntut agar mampu beradaptasi secara cepat dengan sistem yang berbasis teknologi dengan berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia atas kendala sistem yang menjadi hambatan dalam penerapan administrasi perpajakan.

Lokasi penelitian dilakukan pada PT XYZ yang berlokasi di Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena telah mengimplementasikan coretax dalam kegiatan perpajakannya. Selain itu perusahaan ini memiliki volume transaksi yang cukup tinggi sehingga kompleksitas administrasi perpajakannya cukup tinggi. Sehingga relevan untuk melakukan penelitian terkait implementasi coretax secara mendalam. Dengan demikian hasil penelitian dapat menjelaskan secara nyata tentang penerapan coretax pada lingkungan perusahaan swasta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi implementasi sistem coretax dalam transformasi digital perpajakan di PT XYZ Jakarta, tantangan yang dihadapi wajib pajak badan dalam mengadopsi dan menggunakan sistem coretax, kemanfaatan yang dirasakan dalam pemenuhan kewajiban pajak serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala agar pemanfaatan coretax lebih optimal. Penelitian ini bertujuan agar dapat menjelaskan terkait proses implementasi coretax, mengidentifikasi kendala yang muncul, menganalisis manfaat sistem bagi wajib pajak badan dan merumuskan strategi perbaikan yang relevan bagi perusahaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan dapat memahami fenomena mendalam melalui perspektif partisipan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yang alamiah dan bersifat penemuan oleh sebab itu penelitian harus memiliki teori dan wawasan agar dapat bertanya, menganalisis serta mengonstruksi obyek yang diteliti agar menjadi lebih jelas (Hasan et al., 2022).

Penelitian dilakukan di PT XYZ di Jakarta sebuah perusahaan distributor elektronik. Yang sudah menggunakan sistem coretax sejak Januari 2025 hingga sampai saat ini. Studi kasus ini dilakukan berdasarkan sesuai dengan karakteristik PT XYZ yang memiliki transaksi dengan volume yg cukup tinggi sehingga administrasi perpajakan dalam kegiatan operasional sehari-hari menjadi relatif kompleks. Tingginya frekuensi transaksi serta ketergantungan pada sistem digital dalam proses administrasi perpajakan menjadikan PT XYZ Jakarta menjadi relevan dalam melakukan penelitian terkait pengalaman penerapan transformasi digital dalam penggunaan coretax.

Penelitian berfokus pada pengalaman nyata yang dirasakan langsung oleh para pengguna khususnya staf pajak di PT XYZ Jakarta seperti proses pendaftaran, proses pengisian faktur pajak, pelaporan SPT Masa dan Badan serta pengalaman kendala teknis yang terjadi. Dengan penelitian ini berusaha agar dapat memahami bagaimana wajib pajak

badan merasakan manfaat maupun tantangan pada penggunaan coretax pada lingkup perusahaan swasta. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara mendalam dengan manager tax & 2 staf pajak PT XYZ Jakarta serta observasi secara langsung dalam kegiatan operasional perpajakan dan mendokumentasikan atas kendala berupa tangkapan layar eror pada coretax. Wawancara difokuskan dengan pertanyaan bagaimana adaptasi staf pajak atau tax manager dengan perubahan sistem perpajakan atas kendala teknis maupun non-teknis serta persepsi pengguna terkait manfaat dan tantangan pada penggunaan coretax.

Observasi dilakukan di PT XYZ Jakarta selama 3 bulan terhitung dari masa maret sampai dengan mei 2026 yang dimana peneliti dapat mengamati secara langsung terkait penerapan sistem coretax termasuk adaptasi pengguna atas sistem alur kerja dan bagaimana respons pengguna ketika mengalami kendala. Pengumpulan dokumen berupa tangkapan layar pesan eror pada saat penggunaan coretax dan tangkapan layar tersebut digunakan untuk memahami jenis kendala teknis yang sering muncul dan bagaimana perusahaan menanggapi dan menangani atas kendala yang dialami.

Dengan tiga teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait tantangan dan manfaat sistem coretax dari perspektif wajib pajak badan PT XYZ Jakarta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi sistem coretax pada PT XYZ Jakarta merupakan bagian dari transformasi digital perpajakan yang diterapkan secara bertahap sejak awal penerapan sistem tersebut. PT XYZ sebagai distributor elektronik resmi yang melayani kebutuhan proyek serta penjualan melalui jaringan master dealer, system integrator, rekanan serta installer. PT XYZ memiliki kegiatan operasional yang signifikan sehingga dapat melibatkan volume transaksi serta kegiatan administrasi yang tinggi yang lebih kompleks. Oleh sebab itu PT XYZ sangat relevan sebagai lokasi penelitian karna menerapkan sistem coretax dengan menekankan adanya ketepatan data dan mampu mengintegrasikan kegiatan perpajakan menjadi lebih efisien.

1.Implementasi Sistem Coretax Dalam Proses Transformasi Digital Di PT XYZ Jakarta.

Dalam praktiknya implementasi coretax dilakukan melalui berbagai proses adaptasi pada sistem baru yang dapat menyederhakan suatu proses administrasi perpajakan dalam satu platform digital. Sebelum menerapkan sistem coretax pihak perusahaan melakukan pembelajaran lebih dahulu secara mandiri melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Pajak agar dapat menyesuaikan alur kerja serta migrasi data lawan transaksi dari sistem sebelumnya.

Dengan demikian implementasi coretax tidak hanya sekedar penggunaan sistem terbaru saja melainkan perubahan cara kerja dalam penggunaan administrasi perpajakan. Coretax berperan sebagai instrumen pembaruan yang dapat mendorong digitalisasi perpajakan lebih modern dan terstruktur (Anggraeni & Susilowati, 2025).

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa transformasi digital perpajakan dalam lingkup perusahaan tidak hanya terlepas kecanggihannya saja tetapi dari kesiapan pengguna dalam beradaptasi terhadap sistem baru (Apriliani et al., 2025). Implementasi coretax pada PT XYZ Jakarta dapat membuka peluang dalam meningkatkan pengelolaan administrasi perpajakan lebih efisien dan terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa coretax bukan hanya sekedar perubahan melainkan transformasi tata kelola digital perpajakan.

2.Tantangan Yang Dihadapi Oleh Wajib Pajak Badan Dalam Mengadopsi Dan Menggunakan Sistem Coretax.

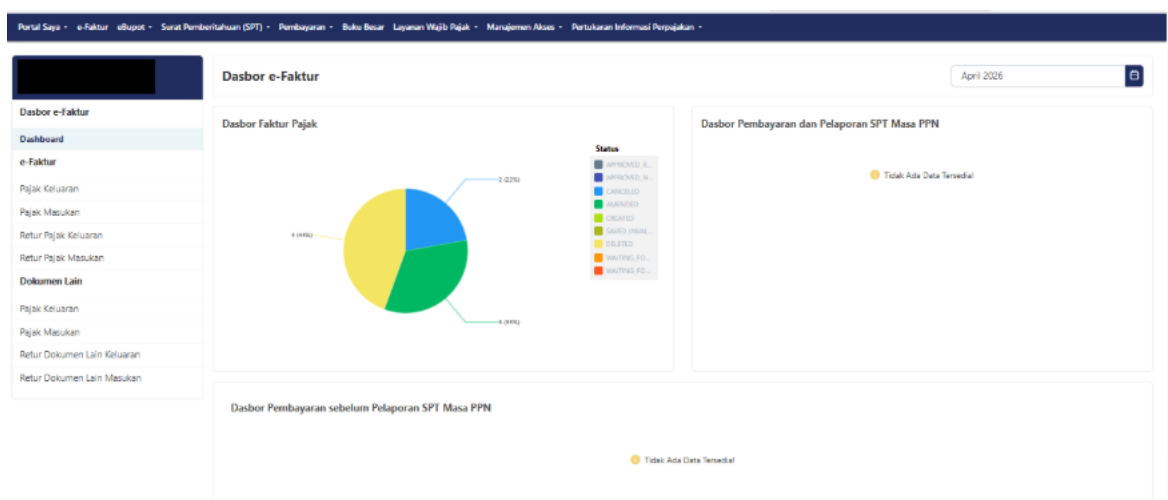
Implementasi coretax pada PT XYZ Jakarta juga nyatanya menghadapi beberapa tantangan baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu kendala yang paling krusial adalah sistem yang sering down atau mengalami gangguan pada batas masa akhir pelaporan SPT Masa. Atas situasi tersebut dapat menyebabkan hambatan dalam penyelesaian administrasi perpajakan. Selain masalah internal sistem koneksi internet yang melambat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan coretax (Ahmad et al., 2026).

Tantangan berikut muncul pada saat masa transisi dari sistem e-faktur ke coretax. Dalam fase tersebut manager tax dan staff pajak dipaksa cepat untuk menyesuaikan diri dalam adaptasi dengan sistem kerja baru. Mulai dari cara penginputan faktur pajak keluaran, validasi data hingga proses faktur pajak pelunasan atas transaksi tertentu. Perubahan tersebut menuntut pemahaman yang mendalam agar menghindari kesalahan dalam penggunaan coretax. Bahkan dalam praktiknya beberapa transaksi memerlukan konsultasi kepada layanan kantor pelayanan pajak setempat secara langsung agar dapat menyelesaikan atas kendala yang terjadi dan menyesuaikan dengan ketentuan sistem baru.

Selain kendala teknis penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa adaptasi sumber daya manusia terhadap coretax membutuhkan waktu agar staf pajak dapat memahami fitur terbaru dan mempelajari perubahan implementasi penggunaan agar dapat menyesuaikan diri dengan sistem digital yang terintegrasi. Fenomena ini menjelaskan bahwa tantangan implementasi coretax tidak hanya bersumber dari kecanggihan sistem tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan pengguna (Anggraeni & Susilowati, 2025).

3. Kemanfaatan Sistem Coretax Yang Dirasakan Oleh Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya.

Dibalik beberapa tantangan yang ada penelitian ini menemukan bahwa coretax memberikan dampak baik yang cukup besar bagi PT XYZ Jakarta. Manfaat yang paling utama dirasakan adalah kemudahan dalam memantau status faktur pajak melalui dashboard 6 yang tersedia pada sistem. Fitur ini dapat memudahkan staf pajak agar lebih cepat mengetahui status faktur baik yang sudah disetujui, dibatalkan maupun yang masih berstatus draft. Dengan adanya tampilan visual tersebut dapat mendeteksi potensi atas kesalahan administrasi serta pengawasan terhadap status faktur menjadi lebih efektif.



Sumber Coretax PT XYZ Jakarta

Selain itu fleksibilitas dalam penarikan data menjadi nilai plus staf pajak dapat mengunduh dokumen dengan praktis ke dalam berbagai format yang dibutuhkan seperti excel, CSV dan PDF. Fitur ini sangat membantu staf pajak dalam mengelola data transaksi dengan jumlah besar serta kemudahan dalam proses transaksi retur pajak keluaran yang akan masuk secara otomatis dalam coretax jika pihak lawan transaksi sudah melakukan proses retur pajak masukan. Selain itu coretax juga menyediakan fitur validasi NPWP yang akan otomatis menampilkan nama dan alamat lawan transaksi. Fitur ini sangat bermanfaat karena dapat mempercepat proses verifikasi data serta meningkatkan akurasi dalam proses faktur pajak keluaran. Selain itu fitur dokumen lain masukan yang otomatis akan masuk dalam sistem coretax yang lengkap dengan fitur filter yang memudahkan staff pajak mencari atau memilah transaksi tertentu. Keunggulan utama dari coretax yang dapat mengintegrasikan sistem ini dengan menyatukan berbagai layanan seperti e-Faktur, e-Bupot, SPT, Pembayaran, Buku besar, Layanan wajib pajak hingga manajemen akses dan Pertukaran informasi pajak menjadi satu platform digital. Alhasil proses administrasi perpajakan menjadi lebih ringkas dan efisien jika

dibandingkan dengan sistem sebelumnya (Anggraeni & Susilowati, 2025). Dampak positif ini dirasakan langsung oleh PT XYZ Jakarta sebagai bentuk nyata peningkatan efektivitas kerja dan yang dimana staf pajak tidak perlu mengakses sistem yang terpisah. Seperti yang dikatakan Ahmad et al. (2026) bahwa coretax dapat meningkatkan 7 ketepatan pelaporan SPT dan meminimalkan frekuensi sanksi administrasi serta mengurangi atas selisih data perpajakan secara signifikan.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Tantangan Implementasi Sistem Coretax Guna Mengoptimalkan Kemanfaatannya Bagi Wajib Pajak Badan.

Dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi coretax, PT XYZ Jakarta melakukan beberapa upaya agar dapat menjaga kelancaran proses administrasi perpajakan. Salah satu upaya dilakukan dengan mempercepat proses pelaporan SPT masa sebelum akhir periode. Upaya ini dilakukan agar dapat mengantisipasi gangguan sistem yang sering terjadi pada saat volume akses meningkat. Atas langkah tersebut perusahaan dapat mengembangkan strategi adaptif untuk meminimalkan risiko keterlambatan pelaporan akibat kendala teknis. Selain itu jika terjadi hambatan dalam melakukan input faktur pajak staf pajak, PT XYZ Jakarta melakukan konsultasi secara langsung dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat agar dapat memperoleh solusi yang sesuai. Tindakan ini menunjukkan bahwa penyelesaian atas kendala implementasi coretax memerlukan komunikasi aktif antara wajib pajak dan otoritas pajak. Dengan adanya konsultasi tersebut staf pajak PT XYZ Jakarta dapat menyesuaikan proses administrasi perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari pihak perusahaan juga memberikan pelatihan serta pembelajaran secara mandiri terkait sistem coretax agar lebih siap menggunakan sistem coretax. Proses ini sangat penting demi keberhasilan implementasi sistem digital sangat berpengaruh pada kemampuan sumber daya manusia dalam memahami fitur dan prosedur kerja yang baru (Ahmad et al., 2026). Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Anggraeni & Susilowati (2025) bahwa peningkatan literasi digital dalam penguatan sumber daya manusia menjadi bagian penting dari pengoptimalan penggunaan coretax. Atas upaya tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital perpajakan membutuhkan dukungan teknologi yang stabil, organisasi yang adaptif dan penggunaan yang kompeten.

Limitasi

Kajian terkait implementasi sistem coretax dalam kegiatan operasional PT XYZ Jakarta.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian pada PT XYZ Jakarta bahwa sistem coretax sebagai bagian dari transformasi digital memberikan dampak secara signifikan pada proses efisiensi administrasi perpajakan dan akurasi data dapat memudahkan akses informasi bagi wajib pajak badan. Secara keseluruhan coretax berhasil menyederhanakan proses perpajakan melalui sistem integrasi yang lebih komprehensif. Langkah ini menjadi strategis dalam memperkuat tata kelola fiskal yang transparan tetapi juga akuntabel. Kemudahan yang ditawarkan oleh fitur yang ramah pengguna dalam sistem ini terbukti mampu mengintegrasikan data sekaligus mempermudah pelaporan sejalan dengan temuan Anggraeni & Susilowati (2025). Namun dibalik potensi besarnya implementasi coretax dilapangan tidak terlepas dari tantangan teknis maupun non-teknis. Hambatan nyata yang sering muncul meliputi koneksi internet yang lambat dan risiko sistem yang sering down menjelang akhir pelaporan SPT Masa hingga adaptasi sumber daya manusia yang membutuhkan waktu pada sistem baru. Oleh karena itu keberhasilan coretax sangat bergantung pada pendekatan yang melibatkan tiga dimensi utama seperti Teknologi (Stabilitas dan pengembangan), Organisasi (Strategi adaptasi dan sosialisasi) dan Sumber daya manusia (Pelatihan dan pengembangan).

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai transformasi digital perpajakan dengan studi kasus ditingkat organisasi bisnis. Hasil studi menjelaskan bahwa kehadiran coretax tidak hanya bermanfaat sebagai alat administrasi saja tetapi sebagai bentuk perubahan budaya kerja di bidang perpajakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut penelitian berikutnya disarankan agar dapat menggali lebih dalam seputaran strategi mitigasi resiko digital, upaya penguatan literasi pajak berbasis teknologi serta evaluasi jangka panjang dampak dari coretax terhadap kepatuhan fiskal dan penerimaan negara.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur, Manajer Keuangan, Manajer Tax, Staf Pajak Serta seluruh karyawan di PT XYZ Jakarta yang telah mendukung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aburizal Al Maliki, M. (2025). Studi Literatur: Analisis Penerapan Aplikasi CoreTax dalam Sistem Perpajakan. EKOMA : Jurnal Ekonomi, 4(3).
- Afifah, R. N., & Lutfia, C. (2026). Analisis Deskriptif Penggunaan Aplikasi Coretax dalam Pembuatan Faktur dan Pelaporan SPT Masa PPN. *Journal of Economic and Business*, 3(1).
- Ahmad, I., Hadi, F., & Kirana, R. T. (2026). Coretax DJP 2026 : Peluang, Tantangan, Dan Implikasinya Terhadap Akuntansi Perpajakan. *JMA*, 4(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Anggraeni, N., & Susilowati, E. (2025). Peran Coretax Sebagai Inovasi Digital Pelaporan Pajak SPT Masa PPh 21. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(2), 583–597. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6167>
- Apriliani, S., Marcellia, S., Agustina, R. M., Solehah, A., & Ningrum, N. W. (2025). Analisis Efektivitas Coretax dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Negara: Studi Kasus pada Direktorat Jenderal Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Economics and Digital Business Review Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1473>
- Daryatno, A. B., Said Ashadi Cahyadi, & Joshua Prasetyo. (2025). IMPLEMENTASI CORETAX ADMINISTRATION SYSTEM (CTAS) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGHITUNGAN, PENYETORAN DAN PELAPORAN PAJAK. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 652–662. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.35252>
- Faridho Dwiki S, Briyan Ridho P, & Refi Bela P. (2026). Peran Manajemen Strategis dalam Implementasi Coretax terhadap Keberhasilan Reformasi Administrasi Perpajakan. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i1.2139>
- Hasan, M., Tuti Khairani Harahap, Mp., Syahrial Hasibuan, Ms., Iesyah Rodliyah, M., Sitti Zuhaerah Thalhah, Mp., Cecep Ucu Rakhman, Mp., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, M., Inanna, Mh., Andi Aris Mattunruang, Mp. S., Nursaeni, Mp., 10 Yusriani, Mp., Nahriana, Mk., Dumaris Silalahi, Mp. E., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Mp., Azwar Rahmat, Ms., Yetty Faridatul Ulfah, Mtp., & Nur Arisah, Mh. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF (S. Pd. , M. P. Dr. Muhammad Hasan, Ed.; Cetakan Pertama).TAHTA MEDIA GROUP,Anggota IKAPI. <https://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK%20BC%2024%20METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan Secara Digital. <https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/Details/306614/pmk-no-81-tahun-2024>

- Masrukhan, R., & Herdiani, A. (2025). Prosedur Penerbitan dan Pemeriksaan Faktur Pajak pada Perusahaan Self-Service Retailer Store di Era Transformasi Sistem Core Tax. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/wahana.20.011>
- Presiden Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2018 tentang Program Pembaruan Sistem Administrasi Perpajakan. Sekretariat Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/77914/perpres-no-40-tahun-2018>
- Ridhani Panjaitan, M., Penyuluh Ahli Muda Kanwil DJP Sumatera Utara, F. I., & Jenderal Pajak, D. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51–60. <https://doi.org/10.54066/jura.itb.v2i3.2560>
- Salma Aqilah, Christian Wiradendi Wolor, & Eka Dewi Utari. (2025). Analisis Efisiensi Administrasi Core Tax Administration System (CTAS). *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), 205–214. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.829>
- Salsabila, Z. Z., & Suhartini, D. (2025). Implementasi Coretax Dalam Pelaporan Pajak: Studi Kasus PT Agronesia Raya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 175–183. <https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.12995>